

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya sekarang ini wayang potehi sudah mulai ditinggalkan bahkan banyak anak-anak atau generasi muda yang tidak mengetahui keberadaannya. Dalam tulisan Nurhajarini (2010) yang berjudul “Dinamika Wayang Potehi di Klenteng Hong Tek Hian Surabaya (1967- 2008).” Juga menceritakan permasalahan wayang potehi dalam melawan perkembangan jaman. Kebiasaan masyarakat modern yang cenderung selalu menggunakan gadget juga membuat wayang ini tergeser keberadaannya.



Gambar 1.1 Anak bermain gadget

Sumber: <https://finsha79.wordpress.com/2013/08/31/dampak-kemajuan-dan-murahnya-tarif-teknologi-komunikasi/>

Singkat cerita dalam perjalanannya wayang ini pernah dihentikan total pada saat orde baru pada pimpinan Soeharto. Hal ini disebabkan adanya perbedaan ras yang pada saat itu sangat bermasalah sehingga permainan kesenian ini hanya boleh dilakukan dalam klenteng saja. Walaupun diperbolehkan di mainkan di klenteng tetapi kenyataanya kesenian ini tetap saja tidak boleh dimainkan dengan beberapa alasan.



Gambar 1.2 Salah satu dalang yang mengetahui wayang potehi tidak boleh dimainkan

Sumber: <https://www.maioloo.com/seni-budaya/wayang-potehi-yogyakarta/>

Pada permasalahan paling utama sekarang ini adalah kurangnya kepedulian masyarakat kota Semarang terhadap kesenian wayang potehi ini. Sehingga pertunjukan ini kian lama kian menghilang. Dalam pementasanyapun sekarang ini sangat sulit untuk di temukan atau dinikmati oleh masyarakat kota Semarang. Hanya pada waktu-waktu tertentu saja kesenian ini bisa kita temui.



Gambar 1.3 Thio Tiong Gie atau Teguh Chandra (dalang legendaris Semarang)

Sumber: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-2668083/dalang-wayang-potehi-legendaris-semarang-tutup-usia-karena-diabetes>

Pementasan wayang potehi yang berjalan setahun sekali atau pada saat perayaan imlek

juga menjadi salah satu hal yang melatar belakangi penulis mengangkat permasalahan ini. Pementasan yang berjalan setahun sekali ini juga membuat masyarakat sulit untuk menikmati kesenian ini. Hal ini disebabkan oleh ketidak pedulian masyarakat kota semarang terhadap wayang potehi sehingga sehingga menimbulkan dampak yang besar kepada keberadaan wayang potehi ini. Seperti tidak ada penerus dari wayang potehi, tidak adanya peminat wayang potehi, dan pementasan wayang potehi yang sulit untuk di temui. Melalui hal ini diperlukan media atau kegiatan guna mengedukasi atau mengenalkan wayang potehi kepada masyarakat Semarang

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul dalam perkembangan wayang potehi di kota semarang adalah kurangnya kepedulian masyarakat dari generasi muda sampei generasi tua akan kesenian wayang potehi ini. Hal ini menyebabkan sulitnya ditemui pementasan wayang potehi di Semarang. Dalam pementasan wayang ini hanya ada di acara-acara tertentu seperti hari raya Imlek, ulang tahun Cengho dan beberapa upacara lainnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pembatasan masalah ini penulis membatasi permasalahan sampai dengan memperkenalkan wayang potehi kepada anak-anak untuk mengenal kembali wayang potehi. Pembatasan masalah ini dipilih agar penulis dapat fokus pada permasalahan yang ada. Dengan target yang di tuju adalah anak-anak sekolah kususnya usia 4-6SD yang ada di kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang timbul dari identifikasi masalah tentang wayang potehi dalam kaitannya dengan Desain Komunikasi Visual dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana cara mengajak masyarakat untuk mempertahankan kebudayaan ini?

1.4.2 Perancangan seperti apakah yang dapat dibuat untuk mengajak anak mengenal wayang potehi?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Tujuan dari penulis adalah mengenalkan kembali kesenian wayang potehi yang sudah mulai menghilang kepada masyarakat yang dimulai dari anak-anak kecil (usia 4-6SD) khususnya di kota Semarang. Agar anak-cucu kita masih bisa menikmati kesenian wayang potehi ini dan kesenian ini tidak punah.

1.5.2 Manfaat

- Bagi Masyarakat

Untuk mengenalkan kembali kesenian wayang potehi kepada masyarakat Kota Semarang khususnya anak-anak SD. Dan membuat masyarakat untuk mau mempertahankan kesenian ini.

- Bagi Institusi

Untuk membuka pandangan kepada lembaga instisusi akan pentingnya suatu kebudayaan/ kesenian khususnya disuatu daerah untuk mempertahankan kebudayaan atau kesenian yang mulai tergerus oleh waktu dan mulai mengajarkan atau mengenalkan kebudayaan atau kesenian pada anak sejak dini.

- Bagi Diri Sendiri

Sebagai mahasiswa, peneliti berharap kesenian wayang potehi ini tetap ada dan bertahan khususnya di Semarang dan anak-anak mudan jaman sekarang dapat mengenal dan menikmati kesenian wayang ini.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 User Research

1.6.1.1 Observasi

Metode ini adalah metode paling mudah yang digunakan penulis dalam menemukan permasalahan yang muncul dalam permasalahan wayang potehi. Melalui metode ini penulis akan melakukan observasi pada wayang potehi di kota semarang, observasi tentang perilaku dan kesukaan target atau kebiasaan target untuk menemukan permasalahan dan jalan keluar dari masalah yang ditemukan. Dari hasil pengamatan ini pertunjukan wayang ini sudah sangat langka dan bahkan hanya dapat ditemui pada saat imlek saja. Hal ini disebabkan karna kurangnya minat

masyarakat dan ketidak tahuan masyrakat tentang wayang potehi di Semarang. Hal lain adalah tidak adanya penerus atau regenerasi wayang potehi.

1.6.1.2 Interview / Wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa narasumber seperti dalang wayang potehi, masyarakat penikmat wayang potehi, dan masyarakat sekitaran klenteng. Dari hasil wawancara yang dilakukan diharapkan penulis mendapatkan data yang cukup untuk mengetahui seberapa besar masalah yang ada pada wayang potehi. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa banyak dari masyarakat kurang memperhatikan dan tertarik terhadap wayang potehi. Hal ini menyebabkan wayang ini tidak begitu berkembang di kota semarang. Dan permasalahan utama dari kesenian ini adalah kurangnya regenerasi atau penerus dari dalang wayang potehi sendiri. Hal ini yang menyebabkan kesenian ini jarang sekali untuk di pentaskan.

1.6.1.3 Kuisisioner

Pada metode kuisisioner ini, kuisisioner disebarakan kepada masyarakat kota semarang guna mendapatkan jawaban dari responden dari kota Semarang. Mrelalui metode ini penulis menyebarkan angket untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat kota semarang yang mengetahui tentang wayang potehi, jumlah masyarakat pertama kali mengetahui atau mengenal wayang potehi dan apa yang diinginkan masyarakat untuk mempertahankan wayang potehi. Berdasarkan dari hasi kuisisioner ini dinyatakan bahwa banyak dari masyarakat kota semarang yang tidak mengetahui keberadaan wayang tersebut. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan dari wayang ini sudah sangat sekali terancam keberadaanya kususny di kota Semarang. Namun beberapa dari masyarakat juga mengetahui tentang wayang potehi (hanya tau).

1.6.2 Insight

Berdasarkan data yang telah di dapat, insight yang di dapat di masalah ini adalah:

1. Di jaman yang serba modern ini orang sudah mulai meninggalkan kesenian wayang potehi.

2. kurangnya kepedulian masyarakat kota Semarang akan kesenian wayang potehi ini.

1.6.3 Background Research

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menerapkan beberapa metode-metode yang dianggap relevan sehingga data yang diperoleh data yang akurat dan tidak bersifat subyektif. Berikut beberapa metode yang digunakan:

1.6.3.1 Kuisisioner

Kuisisioner ditujukan kepada masyarakat di kota Semarang, dengan rentan usia 9-25 tahun baik yang sedang menduduki bangku perkuliahan maupun yang sudah bekerja. Penulis menyebarkan kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat kota Semarang yang mengetahui tentang wayang potehi dan perkembangan wayang potehi di Semarang saat ini. Pemilihan rentan pada kuisisioner ini juga dipilih untuk mengetahui seberapa banyak dari mereka yang mengetahui dan pertama kali tahu kapan mereka melihat wayang potehi.

1.6.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat di kota Semarang yang berada di lingkup klenteng atau sekitaran klenteng dimana biasanya wayang potehi dulunya dimainkan. Selain itu juga mewawancarai narasumber yang mengetahui betul tentang wayang potehi, sehingga data yang didapat dalam membahas wayang potehi bisa lengkap dan akurat. Selain itu juga mewawancarai anak-anak usia target yaitu usia 10-12 tahun atau kelas 4-6 SD untuk mendapatkan hal apa yang mereka sukai.

1.6.3.3 Internet

Penulis juga mencari data-data di internet baik dari jurnal maupun artikel yang ada guna memperoleh informasi dan data mengenai Wayang Potehi. Menggunakan internet sendiri berguna bagi peneliti ketika tidak mendapatkan data melalui buku yang berkaitan dengan wayang potehi karena sedikitnya buku yang membahas tentang wayang ini.

1.6.3.4 Studi Literatur

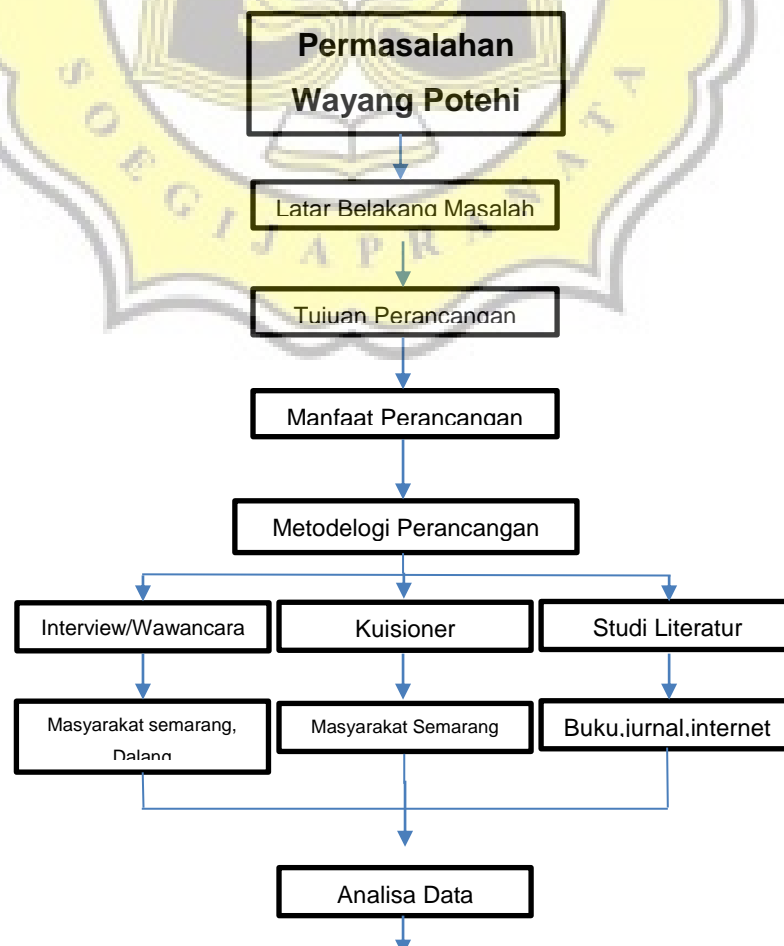
Selain mencari data melalui studi internet, penulis juga akan mencari data-data melalui buku-buku yang dianggap relevan untuk mendukung penelitian tentang wayang potehi.

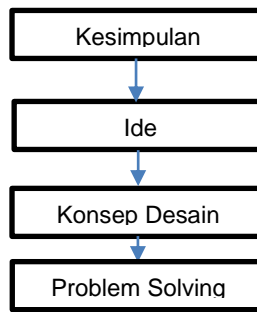
1.6.4 Initial Concept

Pada permasalahan ini penulis menemukan masalah utama yaitu ketidakpedulian masyarakat kota semarang akan kesenian wayang potehi ini. Hal ini menyebabkan kesenian wayang potehi ini semakin tergerus dan tidak berkembang di kota semarang. Selain itu juga membuat masyarakat tidak dapat menikmati kesenian ini dan tidak dapat mengenalkan kesenian ini pada anak mereka.

Melalui permasalahan ini penulis merancang event yang berguna untuk mengenalkan kembali wayang potehi kepada anak-anak muda khususnya anak-anak SD kelas 4-6SD. Hal ini dipilih karena pada usia ini anak-anak memiliki rasa ingin tau yang cukup tinggi dan daya ingat yang tinggi dibandingkan ketika ia dewasa. Selain menggunakan event penulis juga menggunakan media pendukung event yang dirancang dapat berjalan dan mengena oleh target tujuan.

1.6.5 Skema Perancangan





Bagan 1.1 Skema Perancangan

Sumber : dokumen pribadi

1.6.6 Tinjauan Pustaka

1.6.6.1 PUSTAKA

1.6.6.1.1 Mastuti (2004) yang berjudul “Wayang Cina di Jawa Sebagai Wujud Akulturasi Budaya dan Perekat Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Pada buku yang di tulis ini Mastuti menceritakan bagaimana cara wayang itu dimainkan, memberikan beberapa nama yang sering dimainkan, dan menjelaskan dalam permainanya wayang potehi memiliki 2 dalang yaitu dalang utama dan asisten dalang.

1.6.6.1.2 Riyanti (2010) “Pertunjukan Wayang Potehi di Pasar Imlek Semawis Semarang

Pada buku ini Riyanti menjelaskan dan menceritakan wayang potehi mainkan pada saat tahun baru imlek, permainan wayang di mainkan untuk menyambut taun baru imlek, dalam permainanya tiak perlu dilakukan ritual kusus. Dalam bukunya ini lebih diceritakan tentang bagaimana jalanya cerita wayang potehi saat di pentaskan.

1.6.6.1.3 Natalia (2007) “Wayang Potehi: Fungsi, Eksistensi, dan Tantangan nya”.

Dalam tulisan ini Natalia lebih membahas tentang bagaimana wayang ini bertahan melawan jaman dan digunakan sebagai apa wayang ini dimainkan.

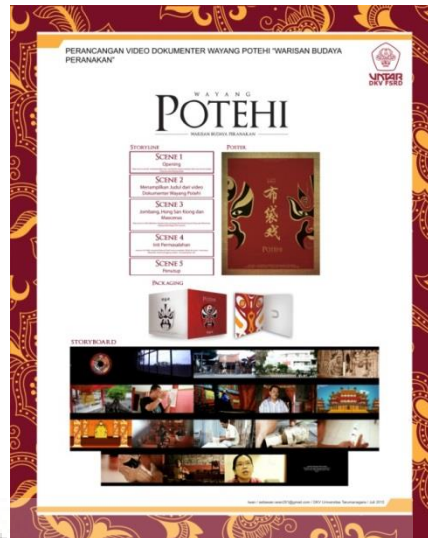
1.6.6.1.4 Tjaturrini (20 06).“Wayang Potehi: Suatu Kajian Ten tang Kesenian Tradisional China di Semarang,”

Dalam tulisanya Tjaturrini menuliskan tentang fungsi wayang potehi untuk orang tionghoa dan bagaimana wayang potehi menjembatani hubungan masyarakat tionghoa dengan masyarakat lokal. Dalam tulisanya ini juga mengatakan bagai mana masyrakat tionghoa berusaha menghapuskan perbedaan yang ada dengan masyarakat pribumi melalui wayang potehi.

1.6.6.2 Studi Komparasi

1.6.6.2.1 Perancangan Video Dokumenter Wayang Potehi “Warisan Budaya Peranakan” oleh Mahasiswa URSD DKV UNTAR

Pada Proyek akhir ini membahas tentang keberadaan wayang potehi yang ada di Jawatimur dengan menceritakan awal mula keberadaan atau munculnya wayang potehi hingga keberadaanya saat ini. Pada proyek ini pembuatan video documenter menjadi salah satu media penyampaian masalah tentang permasalahan wayang potehi



Gambar 1.4 Proyek Akhir Mahasiswa URSD DKV Untar

Sumber:

<https://tadkvuntar.files.wordpress.com/2016/06/panel.jpg?w=712>

Pada proyek akhir yang dibuat oleh mahasiswa untar ini menceritakan bagaimana perjalanan wayang potehi dari dulu hingga sekarang. Pada perancangan video documenter ini pembuat hanya menceritakan kepada masyarakat tentang wayang potehi. Melalui proyek yang sudah ada ini penulis berencana tidak hanya mengenalkan namun mengajak anak untuk memainkan atau berinteraksi secara langsung tentang wayang potehi. Pada proyek ini penulis dapat mengambil beberapa pengetahuan seperti proses pembuatan wayang hingga cara memainkannya melalui nara sumber yang lain sehingga dapat membantu penulis dalam merancang kampanye yang akan dirancang.

1.6.6.2.2 Perancangan Essay Foto Mata Rantai Wayang Potehi dari Semarang oleh mahasiswa DKV UNIKA 2012

Pada proyek akhir ini membahas tentang wayang potehi pada saat wayang potehi masih ada, atau masih meninggalkan sedikit jejak-

jejak wayang potehi. Pasca semeninggalnya dalang legendaris wayang potehi dari Semarang. Pada perancangan ini penulis

dapat mengambil apa saja yang dilakukan setelah sepeninggalnya dalang legendaris wayang potehi.

